



Gaya Komunikasi *Talkshow* Najwa Shihab pada Tayangan Youtube *Monopoli Elit*

Na Meilissa Asriyanti*, Enjang Muhaemin¹, Encep Dulwahab¹

Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : melisaasriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Najwa Shihab adalah seorang *host* acara *talkshow* yang memiliki ciri khas dalam berkomunikasi dan terkenal mendebarkan ketika menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan. Kepiawaiannya dalam berkata yang lugas dan sorot mata yang tajam terkadang membuat narasumber gelisah ketika mendapat pertanyaan yang bisa merusak reputasinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi *verbal* dan *nonverbal* yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam tayangan youtube *Monopoli Elit*. Penelitian ini menggunakan konsep Norton, Tubbs dan Moss. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian gaya komunikasi *verbal* Najwa Shihab adalah *dominan, dramatic, argumentative, the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, dan the withdrawal*. Gaya komunikasi *nonverbal* yang digunakan oleh Najwa Shihab adalah *animated expressive, relaxed, attentive, open, friendly, emblems, illustrators, affect displays, dan regulators*.

Kata Kunci: *Verbal, Nonverbal, Gaya Komunikasi.*

ABSTRACT

Najwa Shihab is a talk show host who has a characteristic in communicating and is known for being thrilling when presenting questions. His skill in speaking straight and sharp eyes sometimes makes sources nervous when asked questions that could damage his reputation. The aim of this research is to determine the verbal and nonverbal communication styles use by Najwa Shihab in the Elite Monopoly Youtube show. This research uses the concepts of Norton, Tubbs and Moss. The research method used was descriptive analysis. The research results of Najwa Shihab's verbal communication style are dominant, dramatic, argumentative, the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, and the withdrawal. The nonverbal communication style used by Najwa Shihab's animated expressive, relaxed, attentive, open, friendly, emblems, illustrators, affect displays, and regulators.

Keywords: *Verbal, Nonverbal, Communication Style*

PENDAHULUAN

Youtube merupakan *new media* (media baru) dengan situs yang memiliki tujuan memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video, sumber informasi, pendidikan, atau sebagai hiburan. Menurut data yang diunggah *We Are Social* pada Oktober 2023 youtube berada di urutan kedua di dunia dan urutan keempat di Indonesia sebagai platform yang sering digunakan. Menurut Diana sekitar 50% pengguna internet saat ini tergolong *actualizer*, kalangan akademik, profesional, dan *technically oriented* (Muhaemin, 2017:343). Menurut Hamid informasi dari media massa yang masyarakat terima saat ini dapat mengubah perspektif, pola pikir, gaya hidup, dan kebiasaan masyarakat (Dulwahab, 2022:98).

Di era *digital* saat ini banyak individu, kelompok dan berbagai perusahaan memanfaatkan *youtube* sebagai sarana untuk melakukan proses komunikasi sesuai ide kreatifnya berbentuk video kepada khalayak luas, salah satunya dalam bentuk *talkshow*. *Talkshow* merupakan program bincang-bincang antara satu orang atau lebih yang dipandu oleh *host* untuk membahas suatu topik yang telah ditentukan. *Host* merupakan pembawa acara/*talkshow* yang berinteraksi langsung dengan narasumbernya, maka *host* dituntut mampu menarik minat khalayak untuk tetap menyimak suatu program yang dipandunya. Dalam melakukan komunikasi, setiap orang tidak lepas dari gaya komunikasi yang digunakan. Gaya komunikasi digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan, namun setiap komunikator memiliki gaya komunikasi dan ciri khas yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman, relasi, dan lain sebagainya (Mutawakkil & Nuraidah, 2019:139).

Gaya komunikasi sangat penting untuk mempengaruhi khalayak pendengar, sehingga *host* harus mampu melafalkan kata dengan tepat dan jelas, artinya *host* dituntut bersikap tegas dan lugas serta memiliki bahasa tubuh yang sesuai, berwawasan yang luas serta kemahiran dan *skill* yang harus dilatih dengan ketekunan dan pengalaman praktik yang panjang sehingga tidak diragukan lagi kemahirannya.

Selain menjadi jurnalis Najwa Shihab sukses menjadi *host* acara *Mata Najwa* yang berhenti tayang pada tahun 2022 tersebut, kini Najwa bersama rekannya membangun bisnis baru bernama *Narasi TV* yang menaungi beberapa *channel* youtube salah satunya Najwa Shihab. Meski vakum dari televisi, Najwa tetap terkenal sebagai *host* acara *talkshow* yang cukup mendebarkan dalam menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan, seperti dalam tayangan bertajuk *Monopoli Elit*. Kepiawaiannya dalam berkata yang lugas dengan sorot mata yang tajam terkadang membuat narasumber mendadak gelisah ketika mendapat pertanyaan yang tidak diharapkan dan harus memberikan jawaban yang mungkin dapat merusak citra

yang telah dibangunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan mendeskripsikan gaya komunikasi yang digunakan oleh Najwa Shihab khususnya dalam tayangan Youtube bertajuk *Monopoli Elit* pada *Playlist Menuju Pemilu 2024*. Fokus utama penelitian ini adalah dengan mencari tahu gaya komunikasi *verbal* dan *nonverbal* yang digunakan oleh Najwa Shihab pada tayangan tersebut. Dengan meneliti cara Najwa Shihab menyampaikan pesan, baik melalui kata-kata maupun melalui ekspresi, gerak tubuh, dan bahasa tubuh lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teknik komunikasi yang digunakannya dalam konteks diskusi politik menjelang pemilu.

Penelitian ini dilandasi pada kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuan dari langkah ini agar penelitian dapat dikaji lebih mendalam dengan dukungan dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian oleh Heni Krisma Lilik Agustina (2022) membahas mengenai “*Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube May Favorites 2021*”. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai gaya komunikasi dan berfokus pada konten yang dipublikasikan di youtube. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu, konten Suhay Salim dalam video *May Favorites 2021*.

Kedua, penelitian oleh Nur Asiah (2021) membahas mengenai “*Gaya Komunikasi Selebgram Anggarita Dalam Product Endorsement di Instagram*”. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai gaya komunikasi, perbedaannya terletak pada subjek, media dan metode yang diteliti, yaitu Anggarita pada media sosial Instagram dengan metode fenomenologi.

Ketiga, penelitian oleh Yudha Arta Mukti (2021) membahas mengenai “*Gaya Komunikasi M.Quraish Shihab Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat*”. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai gaya komunikasi, perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti.

Keempat, penelitian oleh Khairul Fahmi (2021) membahas mengenai “*Gaya Komunikasi Generasi Milenial Dalam Keluarga Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram)*”. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai gaya komunikasi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu *mix method*.

Kelima, penelitian oleh Nurlaeli Awaliyah (2021) membahas mengenai “*Gaya Komunikasi Penyiar Berita NET TV dan TVRI Yogyakarta*”. Penelitian

tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai gaya komunikasi dengan *platform* media youtube. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu gaya komunikasi penyiar berita.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab. Adapun fokus penelitian yang diturunkan terdapat dua pertanyaan sebagai berikut, bagaimana gaya komunikasi *verbal* Najwa Shihab pada tayangan *youtube Najwa Shihab* pada *playlist Menuju Pemilu 2024*? Bagaimana gaya komunikasi *nonverbal* Najwa Shihab pada tayangan *youtube Najwa Shihab* pada *playlist Menuju Pemilu 2024*?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana menurut Winartha (2006:155) metode ini digunakan dengan cara menganalisis, menggambarkan dari berbagai data yang dikumpulkan berupa pengamatan. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif sebagaimana menurut Moleong penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang spesifik, menggunakan berbagai metode ilmiah (Nafista, 2023:04).

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan dua konsep gaya komunikasi Norton, Tubbs dan Moss. Menurut Norton seperti yang dikutip oleh Allen mengungkapkan gaya komunikasi didefinisikan sebagai cara seseorang berkomunikasi melalui kata-kata (*verbal*) dan tindakan (*nonverbal*) yang memberikan petunjuk atau pesan yang harus dipahami atau dimengerti oleh orang lain (Novitasari, 2015:29).

Tubbs dan Moss mengungkapkan bahwa gaya komunikasi merupakan sekumpulan perilaku antarpribadi dengan maksud mendapatkan umpan balik atau tanggapan tertentu yang terspesialisasi pada situasi tertentu. Oleh sebab itu, keberagaman gaya komunikasi yang digunakan tergantung pada maksud pesan yang disampaikan komunikator sebagai pengirim pesan atau informasi (*sender*) dan tanggapan dari komunikan sebagai penerima pesan (*receiver*) (Ruliana, 2014:31).

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi yang sedang terjadi, bukan dari tipe seseorang. Setiap individu atau kelompok akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda tergantung situasi yang dihadapinya. Selain dipengaruhi oleh situasi, gaya komunikasi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya gaya komunikasi seseorang kepada sahabat akan berbeda dengan gaya komunikasi seseorang dengan kepala pimpinan atau narasumber.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa gaya komunikasi

merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi, berinteraksi, berperilaku, dan bertindak dengan maksud memberi pemahaman terhadap pesan *verbal* dan *nonverbal* dari pengirim pesan kepada penerima pesan tergantung pada situasi yang sedang terjadi.

Norton mengklasifikasikan gaya komunikasi menjadi beberapa aspek (Novitasari & Suwanti 2015:29), pertama, *dominan* diartikan komunikator lebih dominan dan memiliki kekuasaan dalam berkomunikasi. Kedua, *dramatic* diartikan komunikator lebih sering menggunakan kata-kata yang mengandung majas, seperti kalimat kiasan, fantasi, metafora, cerita, dan permainan suara. Aspek ini dapat disebut penyampaian pesan oleh komunikator lebih hidup. Ketiga, *animated expressive* diartikan komunikator memberikan sentuhan sebagai warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, *gesture* dan gerak badan. Aspek ini menggunakan perpaduan antara komunikasi *verbal* dan *nonverbal*. Keempat, *argumentative* diartikan sebagai penggambaran seorang komunikator yang bersikap agresif dalam berkomunikasi. Kelima, *relaxed* diartikan komunikator cenderung menunjukkan sikap positif dan saling mendukung. Aspek ini menunjukkan seorang komunikator berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa. Keenam, *attentive* diartikan komunikator menempatkan dirinya sebagai pendengar yang aktif tetapi juga berempati. Ketujuh, *open* artinya komunikator bersifat terbuka dan tidak menyembunyikan rahasia, bersikap jujur dan blak-blakan. Kedelapan, *friendly* diartikan komunikator menunjukkan sikap yang ramah dan sopan kepada *audience* atau khalayak. Kesembilan, *precises* diartikan dengan kesepakatan antara komunikator dengan *audience*, yaitu komunikator meminta untuk membicarakan konteks yang tepat dan sesuai ketika berkomunikasi. Kesepuluh, *contentious* diartikan komunikator gemar berargumentasi untuk menentang orang lain.

Dalam berkomunikasi seseorang dapat memilih gaya komunikasi apa yang akan digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Biasanya seseorang akan menggabungkan gaya komunikasi agar lebih interaktif dan efektif. Berbeda dengan Norton, menurut Tubbs dan Moss gaya komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi enam, pertama *the controlling style* diartikan sebagai gaya komunikasi yang memiliki sifat saling mengandalkan antara satu dengan lainnya, ditandai dengan adanya suatu kehendak memaksa dan mengatur perilaku orang lain, biasanya disebut dengan komunikasi satu arah atau *one way communication*. Kedua, *the equalitarian style* diartikan sebagai seseorang yang menggunakan gaya komunikasi ini memiliki kepedulian yang tinggi dan dapat membangun hubungan komunikasi dengan orang lain, biasanya disebut dengan komunikasi dua arah atau *two way communication*. Ketiga, *the structuring style* diartikan sebagai gaya komunikasi yang memanfaatkan

pesan *verbal* dan secara lisan maupun tertulis untuk memaksimalkan komunikasi secara terstruktur. Keempat, *the dynamic style* diartikan sebagai gaya komunikasi ini cenderung dinamis dan memiliki sifat agresif dengan tujuan terjalannya kerjasama antara komunikator dengan komunikan agar komunikasi yang terjadi lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Kelima, *the withdrawal style* diartikan sebagai gaya komunikasi pengalihan isu dalam suatu persoalan yang memiliki makna melepaskan diri dan menghindari komunikasi dalam persoalan tersebut.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana gaya komunikasi *verbal* dan *nonverbal* yang tentu berbeda dalam penafsirannya. Komunikasi *verbal* merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata atau bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi *verbal* sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berinteraksi dengan antar manusia. Melalui kata-kata seseorang dapat mengekspresikan perasaan, emosi, ide, gagasan, atau maksud menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, selain itu saling berbagi perasaan dan pemikiran, berdebat, dan lain sebagainya (Kusumawati, 2016:84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya komunikasi Najwa Shihab yang diteliti oleh penulis adalah gaya komunikasi pada tayangan berjudul *Monopoli Elit Part 1* dalam *playlist Menuju Pemilu 2024*, disajikan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari *channel* youtube *Najwa Shihab* pada judul di atas. Adapun data yang diperoleh mengacu kepada dua tujuan penelitian, pertama bagaimana gaya komunikasi *verbal* Najwa Shihab pada tayangan youtube *Najwa Shihab* pada *playlist Menuju Pemilu 2024*, kedua bagaimana gaya komunikasi *nonverbal* Najwa Shihab pada tayangan youtube *Najwa Shihab* pada *playlist Menuju Pemilu 2024*.

Data dideskripsikan melalui bentuk narasi disertai dengan data pendukung berupa waktu dan gambar pada saat observasi berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam menuangkan dan menggambarkan data yang diperoleh, maka aka data yang terkumpul dipaparkan melalui kutipan langsung.

Gaya Komunikasi *Verbal* Najwa Shihab

Komunikasi *verbal* merupakan komunikasi yang dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan, biasanya dilakukan secara langsung atau *face to face* atau melalui media lain seperti *handphone*, media sosial, surat, gambar, dan lainnya. Komunikasi *verbal* lebih dimengerti oleh seseorang karena berbentuk kata atau bahasa (Mustofa, dkk, 2021:28).

Bahasa merupakan seperangkat simbol lengkap dengan aturan kombinasi

yang dipakai dan dapat dimengerti oleh seseorang. Bahasa *verbal* memiliki fungsi untuk mengungkapkan maksud dan tujuan, pikiran, serta perasaan. Menurut Barker komunikasi dapat berfungsi sebagai penanaman, interaksi, serta transmisi informasi (Wicaksono & Novianti, 2021: 98).

Penelitian ini mengamati dan mendeskripsikan gaya komunikasi *verbal* yang digunakan Najwa Shihab pada tayangan *Monopoli Elit* dengan total 24 *scene*, sebagai berikut:

Scene 1 (00:38-00:56)

“Hari ini saya mengajak sejumlah teman untuk bermain *game* buatan tim Mata Najwa, *Monopoli Elit*. Kenapa kita kasih nama *Monopoli Elit*? Karena semakin mudah kita melihat pemilu yang sering disebut “pesta demokrasi” atau pesta rakyat itu, rasanya hanya pesta kalangan tertentu saja, ya *monopolinya para elit*”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dominan* sebab komunikator memiliki kekuasaan dalam berbicara. Kedua *dramatic* sebab menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the structuring style* sebab komunikator berkomunikasi dengan struktur yang jelas dengan memperkenalkan topik yang akan dibahas dengan alasan yang jelas.

Scene 2 (00:58-01:08)

“Sistem peralihan kekuasaan di Negeri ini berbagai aturan yang diciptakan oleh *elit* Negeri membuat kesempatan kita untuk terlibat dan berpartisipasi secara bermakna terhadap jalannya pemilu sangat terbatas”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dominan* sebab komunikator memiliki kekuasaan dalam berbicara. Kedua, *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the structuring style* sebab komunikator berkomunikasi dengan struktur yang jelas mengenai opininya tentang keterbatasan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi terhadap jalannya pemilu.

Scene 3 (02:30-02:40)

“Jadi teman-teman mari bermain *Monopoli Elit*. Terima kasih sudah bersedia jadi pemain di game Mata Najwa ini, kita mulai”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dramatic* sebab sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya

komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan narasumber.

Scene 4 (02:43-02:59)

“Itu makannya jelas aku sudah bilang semua yang empat ini pemain, yang satu bandar, bandarnya saya. Gitu kan? Dan seperti biasa semuanya diatur *bandar*, ini mencerminkan kan permainan *elit* di Negeri ini kan?”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan narasumber.

Scene 5 (05:10-05:51)

Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan yang diberikan oleh narasumber dengan mendengarkan dan memperhatikan pesan yang disampaikan oleh narasumber.

Scene 6 (08:54-09:47)

Scene 7 (10:31-10:37)

“tertawa” kembali kesitu”.

Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan yang diberikan oleh narasumber dengan mendengarkan dan memperhatikan pesan yang disampaikan oleh narasumber.

Scene 8 (11:19-11:32)

“Kalo bebas parkir berarti artinya lewat. Gak ditanya, gitu kan ya? aku memastikan kepada tim Mata Najwa. Bebas parkir artinya? engga, karena lagi-lagi seperti elit aturannya suka-suka kita. *Elit* kan suka gitu kan?”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dominan* sebab komunikator memiliki kekuasaan ketika berkomunikasi. Kedua, *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the equalitarian style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan.

Scene 9 (11:39-11:49)

“Silahkan mau bebas, mau pilih isu mana. “tertawa” jadi ada petugas partai, kampanye hitam, politik identitas”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, *dominan* sebab komunikator memberikan hak kepada komunikan untuk memilih tema yang akan dibahas. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan narasumber dibuktikan dengan memberikan hak bebas kepada narasumber untuk memilih tema yang akan dibahas.

Scene 10 (12:04-12:29)

“Mm kira-kira, karena kalau saya sering berdiskusi dengan teman-teman mahasiswa, dengan pemilih pemula, ada kesenjangan begitu apa yang *elit* pikirkan tentang konsepsi mereka tentang pemilu muda dan isu-isu yang penting untuk anak muda dengan apa yang sesungguhnya anak muda inginkan, itu persepsi itu juga Bivi liat kenapa ya? memang kesenjangan itu jauh sekali elit mikirnya hanya di kotak-kotak itu saja?”.

Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the structuring style* sebab komunikator berkomunikasi secara jelas dan terstruktur mengenai pertanyaan tentang kesenjangan konsepsi pemilu muda dan isu yang penting untuk anak muda dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak muda. Kedua, *the dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh narasumber dibuktikan pada kalimat “itu persepsi itu juga bivi liat kenapa ya? memang kesenjangan itu jauh sekali, elit mikirnya hanya di kotak-kotak itu saja?”.

Scene 11 (13:39-13:50)

“Atau engga pendekatannya simplifikasi yang penting gue main tiktok, yang penting gue joget-joget seolah-olah dikonotasikan anak muda tuh emang, dekat dengan anak mudanya adalah kemudian paham dengan “bahasa” anak muda gitu, simplifikasi”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dalam berkomunikasi. Kedua, *argumentative* sebab komunikator berargumen dalam topik tersebut. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik.

Scene 12 (18:06-18:13)

“Dan yang paling diuntungkan karena memang yang memberikan *menu* itu kan tentunya kan menyesuaikan dengan apa yang dipikirkan disuka”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Kedua, *argumentative* sebab komunikator berargumen dalam topik tersebut. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik.

Scene 13 (19:35-19:40)

“Tertawa”.

Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the dynamic style* sebab memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 14 (21:36-21:54)

“Politik transaksional, seberapa mas Philips dari anda melihat begitu ya. Politik itu kan memang identik dengan transaksi, dimana-mana pasti ada tawar menawar, tapi mana yang masih bisa dianggap wajar, mana yang sudah kebablasan, dan kita sekarang di posisi yang mana?”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, yaitu *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama, *the structuring style* sebab komunikator berkomunikasi dengan struktur yang jelas mengenai politik transaksional. Kedua, *the dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh narasumber.

Scene 15 (29:36-29:41)

“Mau protes mau.. minder “tertawa” gak ngaruh”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, yaitu *argumentatif* sebab komunikator berargumen dalam topik tersebut. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, *the dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 16 (33:03-33:22)

“Rekam jejak, mas Qodari boleh saya minta anda menjabarkan rekam jejak tiga calon yang saat ini namanya paling tinggi di survey. Rekam jejak Ganjar, rekam jejak Prabowo, dan rekam jejak Anies Baswedan, karena tadi kalo menurut salah satu bakal calon Presiden yang dilihat rekam jejaknya. Anda kan mencatat rekam jejak masing-masing nih selama bertahun-tahun,

cerahkan dong rekam jejak mereka tuh apa saja”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama *the structuring style* sebab komunikator berkomunikasi dengan struktur yang jelas mengenai rekam jejak ketiga presiden 2024. Kedua, *the dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh narasumber.

Scene 17 (35:24-35:29)

“Tertawa” ada yang mau jawab? saya lempar, *bandar* melempar ke yang lain”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dominan* sebab komunikator memiliki kekuasaan bertanya kepada narasumber. Kedua, *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan narasumber. Kedua, *dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 18 (41:20-41:28)

“Tertawa” Bandar tidak ikut main. *Bandar* tidak ikut main. Gaboleh. Kalo gitu *bandar* memutuskan kocok lagi”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dominan* sebab komunikator memiliki kekuasaan untuk mengatur jalannya permainan di waktu tertentu. Kedua, *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama *the controlling style* sebab komunikator memiliki kehendak untuk mengatur jalannya permainan. Kedua, *the withdrawal style* sebab komunikator mengalihkan isu dalam suatu persoalan.

Scene 19 (41:31-41:37)

“Dan bagaimana kemudian menggambarkan ketika Anies Baswedan dicalonkan oleh tiga partai. Jadi petugas dari tiga partai?”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dan permainan suara dalam berkomunikasi. Kedua, *argumentative* sebab komunikator bersikap agresif ketika narasumber sedang berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik. Kedua,

dynamic style memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 20 (50:14-50:25)

“Bandar memutuskan “tertawa”. Kita akan bahas yang ini, kita akan bahas elektabilitas untuk dibahas sama-sama dan untuk itu sudah ada videonya, kita lihat yang ini”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, yaitu *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, yaitu *the structuring style* sebab komunikator berkomunikasi dengan struktur yang jelas dengan materi tayangan video yang telah disiapkan sebelumnya.

Scene 21 (51:12-51:29)

“Bandar memberikan kesempatan kepada semua untuk mau menanggapi *statement* itu. *Statement* bahwa bagi pak Prabowo, pak Prabowo sadar bahwa banyak yang mengenyai tadi memulai dengan itu karena berkali-kali bertarung kenapa kesannya masih mau bertarung terus tapi katanya ya memang itu bagian dari perjuangan”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, yaitu *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik. Kedua, *dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 22 (52:15-52:30)

“Tapi diluar kepentingan *ekor jas* begitu ya karena supaya partainya juga bisa dapat suara yang signifikan, kalo kotaknya elektabilitas bukankah minimal hasil survei sekarang menunjukkan elektabilitas Prabowo termasuk salah dua yang tertinggi, jadi!”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dramatic* sebab komunikator menggunakan kalimat kiasan dan permainan suara dalam berkomunikasi. Kedua, *argumentative* sebab komunikator bersikap agresif ketika narasumber sedang berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, pertama *the equalitarian style* sebab komunikator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik. Kedua, *dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 23 (52:58-53:10)

“Cita-cita jadi Presiden apa Calon Presiden? beda loh “tertawa”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, pertama *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Kedua, *argumentative* sebab komunikator bersikap agresif ketika menanggapi pesan yang disampaikan oleh narasumber. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, yaitu *dynamic style* memiliki keterbukaan terhadap pendapat atau gagasan dari narasumber.

Scene 24 (59:43-59:46)

“Karena memang ya lagi-lagi pesta rakyat itu sebetulnya *Monopoli Elit*”.

Gaya komunikasi Norton yang teridentifikasi, yaitu *dramatic* sebab komunikator menggunakan permainan suara dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi Tubbs & Moss yang teridentifikasi, yaitu *the controlling style* sebab komunikator memiliki kehendak untuk mengatur durasi permainan.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, terdapat delapan gaya komunikasi *verbal* yang digunakan oleh Najwa Shihab pada tayangan *Monopoli Elit Part 1*, yaitu *Dramatic*, *The Equalitarian Style*, *The Dynamic Style*, *Dominan*, *Argumentative*, *The Controlling Style*, *The Structuring Style*, dan *The Withdrawal Style*.

Dramatic diartikan komunikator dalam berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metaphora, cerita fantasi, dan permainan suara (Fahmi, 2021:10). Dibuktikan pada *scene* satu sampai empat, delapan, sebelas, dua belas, empat belas, enam belas, dan tujuh belas sampai dua puluh empat. Hal ini dibuktikan pada kata “bandar” yang berarti orang yang mengendalikan suatu aksi (gerakan) dengan sembunyi-sembunyi. Permainan suara yang ditunjukkan dengan penggunaan intonasi yang tegas namun terkesan santai dengan penekanan, diantaranya pada kalimat “pesta demokrasi atau pesta rakyat itu”, “seperti *elit*, aturannya suka-suka kita. *Elit* kan suka gitu kan?”, dan “karena memang ya lagi-lagi pesta rakyat itu sebetulnya *monopoli elit*”.

Menurut Ruliana *the equalitarian style* diartikan orang yang memiliki sikap kepedulian tinggi serta memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan (Bukit, dkk, 2023: 14). Ditunjukkan pada *scene* tiga, empat, delapan, sembilan, sebelas, dua belas, tujuh belas, sembilan belas, dua puluh satu, dan dua puluh dua.

The dynamic style diartikan memiliki keterbukaan terhadap saran dan pendapat atau gagasan yang diberikan oleh orang lain, dengan tujuan terjalin kerjasama

antara komunikator dengan komunikan agar komunikasi terjadi lebih efektif. Hal ini dibuktikan pada *scene* lima sampai tujuh, sepuluh, tiga belas sampai tujuh belas, Sembilan belas, dua puluh satu, dan dua puluh tiga.

Dominan diartikan komunikator lebih dominan dalam proses komunikasi dan memiliki kekuasaan. Sedangkan menurut Kurniati (2023:60) dominan merupakan gaya komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengontrol situasi sosial. Hal ini dibuktikan pada *scene* satu, dua, delapan, sembilan, tujuh belas, dan delapan belas. Diantaranya ditunjukkan pada kalimat “ada yang mau jawab? bandar melempar ke yang lain”, dan “bandar tidak ikut main”.

Argumentative menggambarkan seorang komunikator yang bersikap agresif dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan pada *scene* sebelas, dua belas, lima belas, sembilan belas, dua puluh dua, dan dua puluh tiga. Diantaranya ditunjukkan pada kalimat “dan bagaimana kemudian menggambarkan ketika Anies Baswedan dicalonkan oleh tiga partai. Jadi petugas dari tiga partai?”, atau engga pendekatannya simplifikasi yang penting gue main tiktok, yang penting gue joget-joget...”, dan cita-cita jadi Presiden atau Calon Presiden? beda loh”.

Menurut Sumbodo, dkk (2022:58) *The controlling style* diartikan gaya komunikasi terkontrol dengan membatasi, memaksa dan membimbing perilaku dan reaksi orang lain, biasanya disebut dengan one way communication. Hal ini dibuktikan pada *scene* delapan belas dan dua puluh empat. Sebagai bandar Najwa Shihab memiliki kehendak untuk mengatur dan membatasi durasi permainan.







The structuring style diartikan Gaya komunikasi yang memanfaatkan pesan-pesan *verbal* secara lisan maupun tertulis untuk memaksimalkan arahan atau perintah yang wajib dilakukan secara terstruktur. Hal ini dibuktikan pada *scene* satu, dua, sepuluh, empat belas, enam belas, dan dua puluh. Sebagai seorang komunikator, Najwa menyampaikan pesan dengan jelas dan sesuai dengan struktur yang telah disusun sebelumnya.

The withdrawal diartikan sebagai komunikasi pengalihan isu dalam suatu persoalan. Hal ini dibuktikan pada *scene* delapan belas. Sebagai seorang bandar atau komunikator yang memiliki acara Najwa Shihab memiliki kekuasaan untuk menolak dan mengalihkan isu yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat tiga dari delapan gaya komunikasi *verbal* yang sering digunakan Najwa Shihab, gaya tersebut meliputi *dramatic*, penggunaan kalimat kiasan dan permainan suara; *the equalitarian style* memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan narasumber; dan *the dynamic style* keterbukaan terhadap pesan, pendapat serta gagasan yang disampaikan narasumber.

Gaya Komunikasi *Nonverbal* Najwa Shihab

Tabel 1. *Scene* Tayangan Youtube *Monopoli Elit Part 1*

Komunikasi <i>Nonverbal</i>	Komunikasi <i>Nonverbal</i>
 <p data-bbox="367 589 440 616"><i>Scene 1</i></p> <p data-bbox="163 620 646 716">Gerakan tangan menopang dagu dengan raut wajah sumringah ketika berbicara lalu menekukan dua jari kedua tangan.</p>	 <p data-bbox="865 595 943 622"><i>Scene 2</i></p> <p data-bbox="673 625 1136 788">Gerakan kedua tangan terbuka memegang ujung meja, kemudian memutar cincin di jari manis, dan kedua ujung jari tangan mengenai baju dengan anggukan kepala.</p>
 <p data-bbox="367 1068 440 1095"><i>Scene 3</i></p> <p data-bbox="163 1099 646 1257">Kedua tangan menopang dagu kemudian melirik ke kiri dan ke kanan (narasumber). Lalu kedua tangan membuka memposisikan ke arah game kemudian tertawa.</p>	 <p data-bbox="865 1068 943 1095"><i>Scene 4</i></p> <p data-bbox="673 1099 1136 1290">Kedua tangan membuka memposisikan ke arah game kemudian berbalik ke arah dada. Kedua jari tangan bertemu di depan dada dan menoleh ke kiri (narasumber) sambil mengangguk-angguk.</p>
 <p data-bbox="367 1555 440 1582"><i>Scene 5</i></p>	 <p data-bbox="865 1555 943 1582"><i>Scene 6</i></p>

Satu tangan menopang dagu dengan wajah menoleh ke sumber suara (narasumber).

Satu tangan menopang pipi dengan wajah menoleh ke sumber suara (narasumber), satu tangan lainnya disimpan di atas paha, kemudian berubah satu tangan menopang pipi dan satu tangan lainnya ditaruh disimpan di meja dengan kepala mengangguk-angguk.



Scene 7

Mencondongkan badan ke belakang dengan posisi kedua tangan memegang ujung meja kemudian mencondongkan badan ke samping, menggelengkan kepala raut wajah tertawa dengan kedua tangan diangkat sedikit dan kembali disimpan di atas meja.



Scene 8

Satu tangan disimpan di meja, tangan lainnya disimpan di atas meja dengan posisi jari telapak tangan terbuka kemudian berganti hanya jari telunjuk, selanjutnya kedua tangan terbuka menghadap ke badan Najwa, mencondongkan badan sedikit ke depan dengan raut wajah sumringah.



Scene 9

Satu tangan menopang dagu dan satu tangan lainnya memberikan penanda permainan ke narasumber kemudian tertawa dengan gerakan tangan menyelipkan rambut ke telinga. Selanjutnya satu tangan menopang dagu



Scene 10

Kedua tangan menopang dagu dengan sorot mata tertuju kepada petak monopoli, kemudian kedua tangan terbuka bergerak seperti lingkaran lalu disimpan diatas meja. Kedua tangan terbuka disimpan disebelah rambut

dengan satu tangan lainnya menunjuk beberapa kotak papan monopoli.

menghadap ke depan lalu kedua tangan ditaruh diatas meja dengan sorot mata tertuju kepada narasumber lalu kedua tangan bergerak ke samping lalu kembali menopang dagu, selanjutnya kedua tangan terbuka ke atas kemudian kembali menopang dagu.



Scene 11

Kedua tangan disimpan diatas meja dengan sorot mata tertuju kepada narasumber dengan mencondongkan tubuh ke samping, lalu permainan kedua tangan keatas dan kedepan, menyatukan kedua jari tangan, kemudian menekuk dua jari kedua tangan dan kedua tangan kembali bercengkrama disimpan di depan dagu.



Scene 12

Satu tangan disimpan di pinggir dagu dan satu tangan lainnya disimpan dibawah meja, kemudian satu tangan terbuka dan cenderung ke bawah dan sorot mata tertuju kepada narasumber.



Scene 13

Kedua tangan disimpan diatas meja dengan raut wajah berseri-seri kemudian mencondongkan badan ke belakang, satu tangan menyelipkan rambut ke belakang kuping dan satu tangan lainnya menggenggam sedikit baju.



Scene 14

Satu tangan disimpan di bawah dagu dan tangan lainnya meng scroll layar dengan posisi menundukan kepala. Gerakan jari tangan memegang cincin, bergerak ke samping dengan kedua tangan terbuka ke depan dengan sorot mata tertuju kepada narasumber, mengernyitkan badan, mencondongkan badan ke depan

kemudian kedua tangan disimpan di atas meja.



Kedua tangan bercengkrama disimpan di depan dagu, menoleh ke sumber suara (narasumber) kemudian tertawa dengan mencondongkan badan ke depan, kembali duduk tegak dan kedua tangan disimpan dibawah meja.



Scene 16

Menggenggam kedua tangan kemudian kedua tangan disodorkan kedepan lalu kembali menggenggam kedua tangan. Kedua tangan menyentuh meja kemudian satu tangan menopang dagu.



Kedua tangan diatas meja dengan ekspresi wajah tertawa kemudian kedua tangan bergerak ke samping lalu melebar.



Kedua tangan diatas meja dengan ekspresi kaget dan tertawa kemudian kedua tangan diangkat keatas menyilang lalu ditaruh diatas meja. Satu tangan kedepan dengan jari telunjuk menunjuk ke papan Monopoli lalu menoleh ke narasumber.



Scene 19

Kedua tangan didepan saling dengan membentuk tiga jari, lalu disimpan diatas meja kemudian kembali membentuk tiga jari dengan menoleh ke narasumber.



Scene 20

Mengepalkan kedua tangan lalu diiringi dengan ekspresi tertawa dengan tatapan ke bawah. Satu tangan menyelipkan rambut dan satu tangan lainnya menunjuk ke salah satu kotak (tema) yang ada di papan, Satu tangan digerakan ke samping dan mengacungkan telunjuk dengan sorot melihat kedepan.



Scene 21

Kedua tangan ditumpuk di bawah dagu lalu dibuka lebar ke samping, kemudian menaik turunkan kedua tangan, mengempal, melebar ke samping dan menggenggam kedua tangan dengan menoleh ke narasumber.



Scene 22

Kedua tangan terbuka kemudian menekuk dua jari kedua tangan. Jari telunjuk menunjuk salah satu kotak tema dalam papan Monopoli lalu kedua tangan terbuka disimpan diatas meja.



Scene 23

Satu tangan disimpan di depan kuping satu tangan lainnya berada diatas meja sedikit menguncup dengan gerakan ke samping dengan menoleh ke sumber suara. Kepala mengangguk-angguk diiringi dengan raut wajah tertawa.



Scene 24

Sorot mata tertuju pada papan Monopoli, satu tangan menggenggam satu tangan lainnya lalu menekuk dua jari kedua tangan kemudian menepuk kedua tangan dan menyentuh papan Monopoli Elit.

Sumber: *Channel Youtube Najwa Shihab*

Komunikasi *nonverbal* merupakan proses transmisi pesan dari komunikator kepada komunikan tanpa yang dikenal dengan “bahasa diam” atau komunikasi tanpa menggunakan kata-kata dan simbol huruf. Pesan yang akan disampaikan dikomunikasikan melalui bahasa tubuh seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Menurut Rosyidi dan Dulwahab (2017:203) jabatan tangan termasuk ke dalam komunikasi *nonverbal* yang memiliki makna dingin, menunjukkan kesopanan, keakraban, keterikatan emosional, dan cinta atau keintiman.

Menurut Samovar dan Porter komunikasi *nonverbal* merupakan komunikasi yang mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan *verbal*) dalam suatu pengaturan komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan digunakan oleh lingkungan individu tersebut (Mulyana, 2010:343). Sedangkan menurut Hadianto pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan gerakan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta objek seperti pakaian (Putri, J. 2022: 207).

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, terdapat sembilan gaya komunikasi *nonverbal* yang digunakan oleh Najwa Shihab pada tayangan *Monopoli Elit Part 1*, yaitu *Animated Expressive, Relaxed, Open, Affect Displays, Attentive, Friendly, Emblems, Illustrators, dan Regulators*.

Animated expressive diartikan komunikator memberikan “sentuhan warna” dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, *gesture* dan gerak badan. Dibuktikan pada *scene* satu sampai dua puluh empat, dengan ekspresi wajah sumringah, tersenyum, dan ekspresi serius. *Gesture* dan gerak badan yang

digunakan dengan mencondongkan badan ke depan, ke belakang, dan ke samping.

Relaxed diartikan komunikator menunjukkan sikap positif dan saling mendukung, berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa. Hal ini dibuktikan pada *scene* satu, empat, tujuh sampai sebelas, tiga belas sampai delapan belas, dua puluh, dua puluh satu, dua puluh tiga, dan dua puluh empat. Ditunjukkan dengan sikap tenang dan senang, mimik wajah tersenyum dan sumringah, serta beberapa kali tertawa.

Open diartikan komunikator bersifat terbuka, bersikap jujur dan blak-blakan. Hal ini dibuktikan pada *scene* satu, dua, empat, delapan sampai sebelas, empat belas, enam belas, delapan belas sampai dua puluh, dan dua puluh dua sampai dua puluh empat.

Affect Displays diartikan sebagai isyarat yang muncul disebabkan oleh dorongan emosional sehingga dapat mempengaruhi ekspresi wajah (Agustina, 2022: 23). Hal ini dibuktikan pada *scene* satu, tiga sampai sebelas, tiga belas sampai lima belas, tujuh belas sampai dua puluh tiga. Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Najwa Shihab sepanjang tayangan video tersebut yaitu ekspresi sumringah, tersenyum, tertawa, serius, dan mengernyitkan dahi.

Attentive diartikan Komunikator menempatkan dirinya sebagai pendengar yang aktif tetapi juga berempati. Hal ini dibuktikan pada *scene* lima dan enam. Pada *scene* tersebut Najwa menunjukkan sikap sebagai pendengar yang berempati dengan tidak berargumentasi ketika narasumber sedang menyampaikan pesan, namun tidak dapat disimpulkan hanya pada *scene* tersebut saja Najwa bersikap *attentive*, karena realitanya dalam satu video tersebut Najwa banyak menunjukkan sikap sebagai pendengar yang aktif dan juga berempati.

Menurut Liliweri *friendly* diartikan Komunikator menunjukkan sikap yang ramah dan sopan kepada *audience* atau khalayak (Jarrah & Ramayanti, R. 2020: 61). Hal ini dibuktikan pada *scene* empat, tiga belas, lima belas, tujuh belas, delapan belas, dua puluh, dan dua puluh satu. Dalam beberapa *scene* di atas, Najwa menunjukkan sikap ramah dengan ekspresi senyum dan ketika berkomunikasi dengan narasumber.

Emblems diartikan sebagai isyarat langsung pada kode yang dilakukan setiap gerak tubuh. Hal ini dibuktikan pada *scene* tiga, empat, sembilan, tujuh belas sampai dua puluh dua, dan dua puluh empat. Ditunjukkan untuk memperkuat pesan yang disampaikan diantaranya, gerakan isyarat tangan seperti menyilangkan tangan yang artinya “tidak” dan membentuk tiga jari tangan yang artinya “tiga”.

Illustrators diartikan sebagai isyarat yang dilakukan ketika memberikan

penjelasan terhadap sesuatu. Hal ini dibuktikan pada *scene* satu, dua, delapan, sepuluh sampai dua belas, dan enam belas. Ditujukan untuk memperjelas pesan yang disampaikan diantaranya, gerakan menghempaskan tangan yang artinya “lewat”.

Regulators diartikan sebagai isyarat tubuh yang dilakukan hanya pada gerak kepala, seperti mengangguk dan menggeleng (Cangara, 2011:108). Hal ini dibuktikan pada *scene* dua, empat sampai delapan, dan dua puluh tiga. Ditunjukkan dengan menganggukan kepala tanda setuju dan menggelengkan kepala tanda tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat empat dari sembilan gaya komunikasi *nonverbal* yang sering digunakan Najwa Shihab, gaya tersebut meliputi *animated expressive* dengan kontak mata, ekspresi wajah, *gesture* dan gerak badan; *relaxed* dengan berkomunikasi tenang, senang, penuh senyum dan beberapa kali tertawa; *open* dengan bersikap terbuka dan jujur; *affect displays* dengan ekspresi wajah sumringah, tersenyum, tertawa, serius, dan mengernyitkan dahi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan penulis mengenai gaya komunikasi *verbal* dan *nonverbal* yang digunakan oleh Najwa Shihab pada tayangan youtube *Monopoli Elit*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gaya komunikasi verbal yang digunakan Najwa Shihab saat menjadi host dalam tayangan youtube Monopoli Elit, yaitu dominan, dramatic, argumentative, the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, dan the withdrawal. Dari beberapa gaya komunikasi verbal di atas, terdapat beberapa gaya komunikasi yang sering muncul digunakan oleh Najwa Shihab, yaitu dramatic, the dynamic style, dan the equalitarian. Dramatic yaitu kata-kata yang mengandung majas, seperti kalimat kiasan, fantasi, metafora, cerita, dan permainan suara. Gaya ini digunakan Najwa Shihab sebagai pendukung dalam komunikasi. The dynamic style yaitu keterbukaan terhadap saran dan pendapat atau gagasan yang diberikan narasumber, sehingga terjalannya komunikasi yang efektif. The equalitarian style, yaitu memiliki sikap kepedulian tinggi serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Gaya komunikasi ini digunakan Najwa Shihab sebagai kesetaraan dalam berkomunikasi dengan narasumber.

Gaya komunikasi nonverbal yang digunakan Najwa Shihab yaitu, *animated expressive*, *relaxed*, *attentive*, *open*, *friendly*, *emblems*, *illustrators*, *affect displays*, dan *regulators*. Dari gaya komunikasi di atas, terdapat beberapa gaya komunikasi yang sering digunakan oleh Najwa Shihab, yaitu, *animated expressive*, *relaxed*,

open, dan affect displays. Animated expressive adalah sebagai “warna” dalam komunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan. Gaya ini digunakan Najwa Shihab sebagai salah satu respon dalam berkomunikasi. Aspek relaxed ditunjukkan dengan bersikap tenang, senang, penuh senyum dan tawa. Gaya ini digunakan Najwa Shihab dalam berkomunikasi dengan narasumber dengan saling mendukung dan menghargai narasumber. Open adalah bersikap terbuka dan blak-blakan, gaya ini digunakan Najwa Shihab dengan keterbukaan dalam menyampaikan dan menerima pesan. Affect displays terjadi akibat dorongan emosional yang dapat mempengaruhi ekspresi wajah. Gaya ini digunakan Najwa Shihab ketika menyampaikan dan menanggapi pesan dengan ekspresi sumringah, tersenyum, tertawa, serius, dan mengernyitkan dahi.

Dalam tayangan tersebut Najwa menggabungkan kedua gaya komunikasi tersebut secara efektif untuk menghasilkan konten yang informatif dan menarik. Pendekatan komunikasinya yang jelas dan ekspresif melalui kata-kata dan ekspresi tubuhnya tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan tetapi juga meningkatkan keterlibatan narasumbernya.

Menurut kesimpulan di atas, penulis menganjurkan beberapa saran terhadap beberapa pihak terkait sebagai berikut, dengan adanya penelitian ini penulis berharap pembaca mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh Najwa Shihab pada tayangan youtube Monopoli Elit, serta pentingnya penggunaan gaya komunikasi dalam menyampaikan pesan dengan narasumber, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperhatikan perbedaan gaya komunikasi Najwa Shihab ketika menjadi host yang mengupas tentang konten politik dan nonpolitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, S., & Tarigan, E., et al. (2023). Gaya komunikasi The Equalitarian Style dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(1), 14.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dulwahab, E. (2022). Counseling communication in improving media literacy of Subang coastal communities. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 98.
- Fahmi, K. (2021). Gaya komunikasi generasi milenial dalam keluarga perkotaan (Studi kasus di keluarga Pejeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram). UIN Mataram.
- Jariah, & Ramayanti, R. (n.d.). Pengaruh gaya komunikasi pustakawan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*,

- 4(1), 61.
- Kusumawati, T. (2016). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 84.
- Kurniati, M. (n.d.). Analisis gaya komunikasi pegawai negeri sipil generasi milenial di Badan Kepegawaian Negara. *Civil Service*, 16(2), 60.
- Mulyana, D. (2020). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah digital akademis dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 343.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021). Komunikasi verbal dan nonverbal pustakawan dan pemustaka dalam perspektif komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(1), 28.
- Mutawakkil, & Nuraidah. (2019). Gaya komunikasi dosen dalam pembelajaran mahasiswa. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 139.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafista, N. (2023). Pemanfaatan TikTok sebagai media distribusi informasi alternatif media Inspira TV. *Annaba: Jurnal Ilmu Dakwah*, 9(1), 4.
- Novitasari, I., & Suwarti. (2015). Gaya komunikasi mertua perempuan dengan menantu perempuan yang tinggal dalam satu rumah. *Psycho Idea*, 13(1), 29.
- Putri, J. I. (n.d.). Gaya komunikasi nonverbal selebgram dalam mengenalkan produk endorsement. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)*, 1, 207.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi organisasi: Teori dan studi kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyidi, I., & Dulwahab, E. (2017). Komunikasi nonverbal Jamaah Tabligh. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 203.
- Sembodo, A., et al. (n.d.). Gaya komunikasi Nadiem Makarim. *Communication*, 13(1), 58.
- Wicaksono, W. M., & Novianti, W. (2021). Komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan konsep diri anak panti asuhan Bunda Serayu. *Al-Munzir*, 7(1), 98.
- Winartha, I. M. (2006). *Metode penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.